

**DARI PIKSEL KE PARAGRAF: PEMETAAN KESALAHAN PENULISAN
KALIMAT EFEKTIF DALAM TEKS BERITA SISWA XI DKV**

Salsabila Khoerunnisa¹, Lalita Melasarianti, M.Pd.², Vera Krisnawati, M.Pd.³

^{1,2,3} PBI FIB Universitas Jenderal Soedirman

Alamat e-mail : salsabila.k@mhs.unsoed.ac.id¹, lalita.melasarianti@unsoed.ac.id²,
vera.krisnawati@unsoed.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the linguistic competence gap observed in vocational high school (SMK) students majoring in Visual Communication Design (DKV), where dominant visual communication skills are often not matched by adequate verbal-written proficiency. The core issue addressed is the low mastery of effective sentence rules in composing news texts, which demand high objectivity and precise information. This study aims to identify, analyze, and comprehensively map the forms of effective sentence writing errors in news texts produced by eleventh-grade DKV students at SMK Kesatrian Purwokerto. Using a qualitative descriptive approach, the study identifies linguistic lapses based on the framework of Alwi et al. (2017). Data were collected through a news-writing performance test. The results reveal a total of 430 errors classified into five major categories. The most dominant error is "Kecermatan" (Precision, involving Spelling & Capitalization) with 182 findings (42.3%), categorized as "Very High." This is followed by "Kesepadanan Struktur" (Structural Balance) with 98 findings (22.8%) and "Kepaduan" (Coherence) with 76 findings (17.7%), both categorized as "High." Additionally, "Kehematan Kata" (Economy of Words) contributed 45 findings (10.5%) in the "Moderate" category, while "Kelogisan" (Logic) was the least frequent with 29 findings (6.7%). These findings confirm that the "visual thinker" characteristic of DKV students leads them to overlook basic mechanical and structural linguistic precision. This mapping serves as a crucial diagnostic tool for educators to design targeted literacy interventions that bridge the gap between visual creativity and formal written communication requirements in the professional creative industry.

Keywords: Effective Sentences, News Text, DKV Students, Error Mapping.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kesenjangan kompetensi linguistik pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV), di mana dominasi kemampuan komunikasi visual yang sangat menonjol sering kali tidak dibarengi dengan kemahiran komunikasi verbal-tulis yang memadai. Masalah utama yang diangkat adalah rendahnya penguasaan

kaidah kalimat efektif dalam penyusunan teks berita yang menuntut tingkat objektivitas dan ketepatan informasi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memetakan secara komprehensif bentuk-bentuk kesalahan penulisan kalimat efektif dalam teks berita yang disusun oleh peserta didik kelas XI DKV di SMK Kesatrian Purwokerto. Menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi kekeliruan berbahasa berdasarkan kerangka kerja Alwi dkk. (2017). Data dikumpulkan melalui instrumen tes unjuk kerja menulis teks berita. Hasil penelitian mengungkap total 430 kesalahan yang terklasifikasi dalam lima kategori utama. Kesalahan yang paling dominan ditemukan pada aspek Kecermatan (Ejaan & Kapitalisasi) dengan frekuensi 182 temuan (42,3%) yang termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi". Hal ini diikuti oleh Kesepadanan Struktur sebanyak 98 temuan (22,8%) dan Kepaduan (Koherensi) sebanyak 76 temuan (17,7%) yang keduanya menempati kategori "Tinggi". Selanjutnya, aspek Kehematan Kata menyumbang 45 temuan (10,5%) dalam kategori "Sedang", sementara Kelogisan menjadi kategori terendah dengan 29 temuan (6,7%). Temuan ini mengonfirmasi bahwa karakteristik "pemikir visual" pada siswa DKV cenderung membuat mereka mengabaikan presisi mekanik dan struktural tata bahasa Indonesia. Pemetaan ini berfungsi sebagai alat diagnostik krusial bagi pendidik untuk merancang strategi intervensi literasi terarah guna menjembatani kesenjangan antara kreativitas visual dan tuntutan komunikasi tulis formal di dunia kerja profesional.

Kata Kunci: Kalimat Efektif, Teks Berita, Siswa DKV, Pemetaan Kesalahan.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memegang peranan vital dalam dunia akademik maupun profesional. Menulis bukan sekadar proses mekanis menuangkan kata, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang menuntut penguasaan elemen bahasa secara terstruktur untuk menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Dalam konteks komunikasi tulis, penggunaan kalimat efektif menjadi kunci utama agar

pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca dengan pemaknaan yang identik. Kalimat efektif, menurut Rahardi (2010), adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan kalimat efektif masih menjadi tantangan besar, khususnya bagi peserta didik di

tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Fenomena ini diperkuat oleh temuan Putri (2022) yang menyatakan bahwa analisis terhadap teks berita siswa sering kali mengungkap banyaknya ketidakefektifan kalimat yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap kaidah sintaksis dan ejaan. Dalam konteks siswa kejuruan, tantangan ini semakin nyata karena mereka dituntut untuk mampu menyampaikan informasi teknis secara akurat.

Fenomena menarik ditemukan pada siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Kesatrian Purwokerto. Sebagai calon praktisi di industri kreatif, siswa DKV dilatih untuk memiliki ketajaman estetika visual yang tinggi atau sering disebut sebagai "pemikir visual". Namun, kemampuan dalam mengolah "piksel" (visual) tersebut sering kali tidak berbanding lurus dengan kemampuan mengolah "paragraf" (verbal-tulis). Terdapat kesenjangan kompetensi di mana siswa mahir menyampaikan pesan melalui gambar atau media grafis, tetapi mengalami kesulitan signifikan saat harus menyusun naskah informasi dalam bentuk teks berita yang menuntut objektivitas, kecermatan, dan

kebakuan bahasa. Hal ini sejalan dengan pandangan Dalman (2016) yang menyatakan bahwa banyak penulis pemula yang sulit menuangkan gagasan karena kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan, yang dalam kasus siswa DKV, diperparah oleh kecenderungan gaya bahasa visual yang lebih santai.

Kondisi nyata yang ditemukan dalam kemampuan menulis siswa kelas XI DKV SMK Kesatrian Purwokerto menunjukkan tingkat kesalahan yang cukup masif. Berdasarkan pengamatan awal pada teks berita yang disusun siswa, ditemukan total 430 kesalahan penulisan kalimat efektif. Merujuk pada kriteria kalimat efektif menurut Alwi dkk. (2017), kesalahan tersebut tersebar dalam berbagai kategori dengan tingkat dominansi yang beragam. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kategori Kecermatan (terkait ejaan dan kapitalisasi) menjadi masalah paling krusial dengan 182 temuan (42,3%). Hal ini diikuti oleh kesalahan pada Kesepadanan Struktur sebanyak 98 temuan (22,8%) dan Kepaduan atau koherensi sebanyak 76 temuan (17,7%). Sementara itu, aspek Kehematan Kata (45 temuan) dan

Kelogisan (29 temuan) melengkapi daftar hambatan linguistik yang dihadapi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Syafrizal dkk. (2020) yang menyoroti bahwa penggunaan media audio-visual memang dapat memicu ide siswa, namun tanpa pendampingan literasi tulis yang kuat, siswa cenderung mengabaikan aspek mekanik bahasa seperti ejaan dan kapitalisasi. Tingginya angka kesalahan pada aspek kecermatan dan struktur menegaskan bahwa siswa masih terjebak pada penggunaan ragam bahasa lisan atau bahasa media sosial yang dibawa ke dalam ranah tulisan formal.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk melakukan pemetaan secara mendalam terhadap bentuk-bentuk kesalahan kalimat efektif tersebut. Penelitian ini tidak bermaksud mencari faktor penyebab, melainkan ingin menyajikan gambaran mikroskopis mengenai bagaimana wujud ketidakefektifan kalimat dalam teks berita yang dihasilkan siswa DKV. Hal ini penting karena teks berita memerlukan presisi informasi yang tinggi; kesalahan sekecil apa pun pada ejaan atau

struktur dapat mengubah substansi fakta yang disampaikan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan karakteristik kesalahan kalimat efektif pada teks berita siswa kelas XI DKV SMK Kesatrian Purwokerto berdasarkan indikator kecermatan, kesepadanan, kepaduan, kehematan, dan kelogisan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik terapan mengenai analisis kesalahan berbahasa di lingkungan sekolah kejuruan. Secara praktis, hasil pemetaan ini diharapkan menjadi landasan diagnostik bagi pendidik untuk merancang intervensi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih integratif, yang mampu menjembatani keterampilan visual siswa DKV dengan kecakapan literasi tulis yang profesional sesuai dengan tuntutan industri kreatif saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk memahami fenomena kebahasaan secara alami dan mendalam. Pemilihan metode deskriptif kualitatif

ini sejalan dengan pandangan Santosa (2021) dalam skripsi yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif kebahasaan bertujuan untuk memberikan deskripsi yang akurat mengenai data, sifat, serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus atau mengontrol variabel, melainkan memetakan kemampuan menulis kalimat efektif peserta didik kelas XI DKV SMK Kesatrian Purwokerto tahun ajar 2025/2026 berdasarkan fakta kebahasaan yang ditemukan dalam tulisan mereka. Fokus penelitian ini adalah mengungkap bagaimana wujud ketidakefektifan kalimat pada teks berita yang disusun oleh siswa yang memiliki latar belakang pendidikan komunikasi visual.

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa satuan-satuan lingual dalam bentuk kalimat pada teks berita yang menunjukkan adanya penyimpangan atau ketidakefektifan berdasarkan kriteria bahasa Indonesia yang baku. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari naskah atau dokumen hasil karya tulis peserta didik. Lokasi penelitian di SMK Kesatrian Purwokerto dipilih karena adanya karakteristik unik pada

siswa jurusan Desain Komunikasi Visual yang cenderung lebih dominan pada literasi visual dibandingkan literasi verbal. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang didukung oleh instrumen bantu berupa lembar tugas menulis dan pedoman analisis kesalahan yang disusun berdasarkan indikator kalimat efektif menurut Alwi dkk. (2017), yang mencakup aspek kecermatan, kesepadanan, kepaduan, kehematan, dan kelogisan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan memberikan stimulus visual kepada peserta didik. Peserta didik diminta menyimak sebuah tayangan video peristiwa tanpa narasi, kemudian mereka ditugaskan untuk mentransformasikan informasi visual tersebut ke dalam teks berita tertulis. Penggunaan media kreatif dalam pembelajaran bahasa, sebagaimana dikemukakan oleh Susianti (2019), terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengorganisasikan gagasan sebelum dituangkan ke dalam bentuk teks prosedural maupun naratif. Hal ini bertujuan untuk menguji kemampuan orisinal siswa dalam menyusun struktur kalimat tanpa adanya bantuan

naskah yang sudah ada. Selain itu, digunakan pula teknik observasi untuk mengamati secara langsung perilaku berbahasa siswa selama proses penulisan berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi yang menurut Miles dan Huberman (dalam skripsi) merupakan cara paling efektif untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, dalam hal ini membandingkan data dokumen tulis dengan hasil pengamatan perilaku literasi siswa.

Prosedur analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tiga tahapan besar, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti melakukan proses pemilihan dan penyederhanaan data dengan cara menyeleksi kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan penulisan. Selanjutnya, data yang telah terseleksi disajikan secara naratif dan sistematis melalui pemetaan frekuensi untuk melihat kategori kesalahan mana yang paling dominan muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi

mendalam terhadap data yang disajikan untuk mengungkap karakteristik kemampuan menulis siswa DKV secara utuh. Seluruh rangkaian metodologi ini disusun untuk memastikan bahwa hasil pemetaan kesalahan kalimat efektif ini benar-benar objektif dan mampu menggambarkan realitas kemampuan bahasa peserta didik secara akurat..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pemetaan kesalahan kalimat efektif pada teks berita siswa kelas XI DKV SMK Kesatrian Purwokerto menunjukkan adanya variasi ketidaktepatan penggunaan kaidah bahasa yang cukup signifikan. Berdasarkan analisis terhadap instrumen unjuk kerja menulis, ditemukan total 430 kesalahan yang diklasifikasikan ke dalam lima indikator utama merujuk pada teori Alwi dkk. (2017). Distribusi frekuensi kesalahan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

No	Indikator Kesalahan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	Kecermatan (Ejaan &	182	42,3%	Sangat tinggi

2	Kapitalisasi) Kesepadanan Struktur Kepaduan	98	22,8%	Tinggi
3	n (Koherensi)	76	17,7%	Tinggi
4	Kehematan Kata	45	10,5%	Sedang
5	Kelogisan	29	6,7%	Rendah
Total Kesalahan		430	100%	

Tabel 1 Distribusi dan Dominansi Kesalahan Kalimat Efektif (N=64)

Data di atas menunjukkan bahwa aspek kecermatan merupakan titik lemah utama siswa DKV. Hal ini mengonfirmasi bahwa karakteristik siswa sebagai "pemikir visual" cenderung mengabaikan detail-detail mekanik dalam penulisan verbal. Analisis lebih mendalam dipaparkan sebagai berikut.

1. Analisis Kesalahan Kecermatan (Ejaan dan Kapitalisasi)

Kecermatan dalam kalimat efektif mensyaratkan penggunaan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata yang tepat agar tidak menimbulkan tafsir ganda (Alwi dkk., 2017). Kategori ini ditemukan sebanyak 182 kali (42,3%). Berikut adalah analisis contohnya:

a. Kesalahan Kapitalisasi Nama Bulan dan Geografis (S-07): Siswa menuliskan "*Jakarta, 26 agustus 2025*". Penggunaan huruf kecil pada nama bulan menyalahi kaidah EYD yang mewajibkan huruf kapital untuk unsur penanggalan.

Saran Perbaikan: Menuliskan "*Agustus*" dengan huruf kapital di awal kata.

b. Kesalahan Penulisan Kata Depan (S-25): Ditemukan frasa "*dikota Bandung*". Kata depan "di" yang menunjukkan tempat seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Saran Perbaikan: Mengubah penulisan menjadi "*di kota Bandung*".

c. Kesalahan Kapitalisasi di Tengah Kalimat (S-33): Siswa menulis "*Banjir disebabkan Oleh bendungan Meluap karena tak Mampu Menampung...*". Penggunaan kapital pada kata *Oleh*, *Meluap*, *Mampu*, dan *Menampung* tidak memiliki dasar gramatikal.

Saran Perbaikan: Menggunakan huruf kecil untuk kata-kata tersebut karena bukan merupakan awal kalimat atau nama diri.

2. Analisis Kesalahan Kesepadanan Struktur

Kesepadanan struktur berkaitan dengan keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai (Alwi dkk., 2017). Kesalahan ini ditemukan sebanyak 98 kali (22,8%).

a. Kalimat Tanpa Predikat (S-19):

Kalimat *"Bencana banjir yg melanda desa kutasari... pd pukul 19.45"*. Konstruksi ini hanya berupa subjek yang diperluas tanpa adanya unsur predikat (aktivitas/keadaan) yang jelas.

Saran Perbaikan: Menghilangkan kata "yang" atau menambahkan predikat eksplisit: *"Bencana banjir melanda Desa Kutasari..."*.

b. Subjek yang Tidak Jelas karena Preposisi (S-07): Siswa menulis *"Pada 15 agustos terjadi longsor besar di Jakarta"*. Penggunaan kata depan "Pada" di awal seringkali membuat kalimat kehilangan subjek yang tegas.

Saran Perbaikan: *"Longsor besar terjadi di Jakarta pada 15 Agustus"*.

c. Struktur Menggantung/Anak Kalimat (S-25): Terdapat kalimat

"Hujan yang tak kunjung berhenti... membuat keadaan didaerah tersebut bertambah Parah". Penggunaan konjungsi "yang" secara berulang tanpa induk kalimat yang kuat membuat struktur terasa melelahkan.

Saran Perbaikan: *"Hujan tidak kunjung berhenti sehingga keadaan daerah tersebut semakin parah"*.

3. Analisis Kesalahan Kepaduan (Koherensi)

Kepaduan atau koherensi adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antarunsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu (Alwi dkk., 2017). Kesalahan ini ditemukan sebanyak 76 kali (17,7%).

a. Kalimat Majemuk Terlalu Kompleks (S-25): Satu kalimat berisi terlalu banyak gagasan tanpa titik (pukul 21.00, penyebab sampah, sungai meluap). Hal ini menyebabkan informasi terpecah-pecah.

Saran Perbaikan: Membagi kalimat panjang tersebut menjadi dua atau tiga kalimat tunggal yang fokus.

b. Penggunaan Singkatan Nonformal (S-19): Penggunaan

singkatan "yg", "pd", dan "kec." dalam teks berita formal mengurangi kepaduan gaya bahasa jurnalistik.

Saran Perbaikan: Menuliskan seluruh kata secara utuh: "yang", "pada", dan "kecamatan".

c. Ketidakpaduan Makna Diksi (S-27): Kalimat "*Kondisi tersebut juga mempersulit perdagangan di Masyarakat*". Kata "*di Masyarakat*" terasa tidak padu dalam konteks perdagangan.

Saran Perbaikan: "*Kondisi tersebut menghambat aktivitas perdagangan warga*".

4. Analisis Kehematan Kata dan Kelogisan

Dua aspek ini ditemukan dengan frekuensi terendah (10,5% dan 6,7%), namun sangat memengaruhi efisiensi dan penalaran pesan.

a. Pleonasme/Redundansi (S-07): Frasa "*Penyebab terjadinya longsor terjadi adalah...*". Kata "*terjadi*" diulang dua kali dalam satu struktur fungsi, yang merupakan pemborosan kata.

Saran Perbaikan: "*Penyebab terjadinya longsor adalah...*".

b. Ketidakkonsistenan Logika Data (S-33): Siswa menyebutkan durasi hujan "*4 hari 3 malam*" namun di baris berikutnya menyebut "*5 hari penuh*". Dalam berita, ketidakkonsistenan data dianggap tidak logis.

Saran Perbaikan: Menyamakan rujukan waktu agar informasinya sinkron dan masuk akal.

c. Ketidaklogisan Hubungan Sebab-Akibat (S-33): Kalimat "*banyak warga yang Menjadi Korban Penyakit DB... yang Desebabkan Oleh genangan air*". Secara medis, wabah DB tidak muncul seketika saat banjir setinggi 1 meter berlangsung.

Saran Perbaikan: Menuliskan bahwa genangan tersebut "*berpotensi*" memicu wabah pascabanjir.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pemetaan kesalahan kalimat efektif pada teks berita siswa kelas XI DKV SMK Kesatrian Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa masih menunjukkan

tingkat kesalahan yang sangat tinggi, dengan total temuan sebanyak 430 kesalahan. Dominansi kesalahan yang paling menonjol terletak pada aspek Kecermatan (Ejaan dan Kapitalisasi) yang mencapai 42,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagai "pemikir visual", siswa DKV cenderung mengabaikan detail mekanik dan kaidah kebahasaan formal demi mengejar penyampaian ide secara cepat. Selain itu, kesalahan pada Kesepadanan Struktur (22,8%) dan Kepaduan (17,7%) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mentransformasikan gagasan visual ke dalam konstruksi sintaksis yang utuh dan logis. Secara keseluruhan, pemetaan ini membuktikan adanya kesenjangan antara kreativitas visual siswa dengan kecakapan literasi tulis yang bersifat teknis dan baku.

Bertolak dari simpulan tersebut, peneliti menyarankan beberapa poin perbaikan. Bagi pendidik, disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih integratif dan kontekstual bagi siswa kejuruan, misalnya melalui metode *visual-to-verbal mapping* yang membantu siswa mengubah konsep desain menjadi

deskripsi tekstual yang efektif. Selain itu, diperlukan pembiasaan literasi melalui latihan penyuntingan (*editing*) mandiri secara berkala untuk meningkatkan kecermatan mekanik siswa. Bagi sekolah, disarankan untuk menyediakan ruang bagi publikasi karya tulis siswa dalam lingkungan vokasi agar mereka merasa memiliki kebutuhan profesional untuk menulis secara benar. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji efektivitas model pembelajaran tertentu dalam mereduksi kesalahan kalimat efektif tersebut atau melakukan penelitian lanjutan mengenai korelasi antara gaya kognitif visual dengan kemampuan menyusun kalimat kompleks pada siswa bidang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alwi, H., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis:*

An Expanded Sourcebook.

Thousand Oaks: Sage Publications.

Rahardi, R. K. (2010). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Artikel in Press :

Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45–51.
<https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449>

Santosa, R. (2021). *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.

Susianti. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Jenis Procedure dengan Menerapkan Metode Mind Map pada Siswa Kelas XI-AP-1 SMK Negeri Penerbangan Aceh Tahun. Dalam *Serambi Konstruktivis* (Vol. 1, Nomor 4).

Syafrizal, Sidiqin, M. A., & Siregar, S. (2020). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Satria Nusantara Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1).